

IbM KOTA MATARAM YANG MENGALAMI MASALAH SAMPAH RUMAH TANGGA

Sad Kurniati W.¹⁾, Una Zaida²⁾, Pyo Apriliana Munawarah³⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Kehutanan, Universitas NusaTenggara Barat

²⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Tenggara Barat

³⁾Fakultas Ilmu Seni, Universitas Nusa Tenggara Barat

Email: sadkurniati_w@yahoo.co.id¹⁾, 2aidha.una@gmail.com²⁾, pyolombok@yahoo.co.id³⁾

Abstract: Waste management that conventionally performed has brought a heavy burden on the government because it must provide many sufficient supporting infrastructure, as is also the case in the city of Mataram. Availability of infrastructure that used to transport waste from the source to get to the final disposal (landfill) is not sufficient so that they obtained a pile of trash on the roadside. On the other hand, a good waste management can produce useful products that have a selling value is to transform organic waste into compost or charcoal briquettes and inorganic waste into handicrafts. In this activity, fielded the devotion trying to empower communities in the Environment Monjok and Karang Sukun to manage waste household by establishing a bank of waste that can accommodate household waste produced by its citizens and turning it into useful products (compost / charcoal and craft) or sell to waste bank holding established the Environment Agency (BLH) Mataram.

Keywords: Household Waste, Waste Bank

PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini masih dihadapi di semua kota di Indonesia termasuk kota Mataram. Permasalahan ini muncul di perkotaan karena keterbatasan lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat kota, sehingga mereka tidak dapat mengelola sampah rumah tangganya sendiri.

Penanganan masalah sampah di Kota Mataram dikelola oleh Dinas Kebersihan Kota Mataram yaitu dengan cara mengangkut dan menimbun sampah secara bertahap dari sumber sampah ke TPS/kontainer yang disediakan di tempat-tempat strategis untuk kemudian diangkut dan ditimbun di TPA. Pola penanganan

sampah seperti ini kurang efektif karena membutuhkan anggaran yang cukup banyak untuk penyediaan sarana prasarana dan petugas, disamping itu timbunan sampah di TPA yang terbuka dapat mendatangkan masalah yang cukup besar. Sampah organik mengalami proses dekomposisi secara anaerobik dan menghasilkan gas metan yang berkontribusi pada pemanasan global. Jika gas metan berada di atmosfer dalam waktu 7-10 tahun dapat meningkatkan suhu sekitar 1,3°C per tahun.

Berdasarkan hasil penilaian tim Dinas Kebersihan Kota Mataram, volume sampah yang dihasilkan setiap harinya di Kota Mataram sebesar 1126 m³ dimana penyumbang terbesar adalah sampah rumah tangga yaitu sebesar 425m³/hr sisinya terdiri

dari sampah pasar, sampah perkotaan, sampah komersial, fasilitas umum, penyuapan jalan, kawasan industri dan lain-lain. Untuk bisa mengatasi timbunan sampah sebesar $1126\text{m}^3/\text{hr}$ tersebut dinas kebersihan kota mataram memerlukan fasilitas 231 TPS yang dilayani 47 unit dump truck kapasitas 8 m^3 (1 unit dump truck melayani 5 TPS) ; 96 kontainer kapasitas 8 m^3 dan 24 unit Arm Roll dengan asumsi mengangkut kontainer kapasitas 8 m^3 setiap harinya 4 (empat) ritasi.

Fasilitas yang dipunyai dinas kebersihan Kota Mataram saat ini adalah: 104 buah TPS, 27 buah dum truck, 70 buah kontainer dan 17 buah arm roll, sehingga dari seluruh timbunan sampah yang ada di kota mataram sebesar $1126\text{ m}^3/\text{hari}$ yang dapat diangkut oleh armada/sarana prasarana yang tersedia adalah 76% atau $858\text{ m}^3/\text{hari}$, sedangkan sisanya sebanyak 270 m^3 atau 24% belum tertangani dengan baik.

Berdasarkan data volume sampah yang ada dan fasilitas penampungan sampah di TPS maupun sarana pengangkut sampah ke TPA, maka terlihat bahwa Dinas Kebersihan Kota Mataram tidak akan mampu untuk menangani sampai tuntas permasalahan sampah yang ada di Kota Mataram. Setiap hari masih akan terlihat pemandangan timbunan sampah di Kota Mataram yang tentunya hal ini akan mengganggu kesehatan dan keindahan Kota Mataram. Belum lagi dampak gas metan yang dihasilkan dari timbunan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Untuk itu diperlukan partisipasi masyarakat untuk dapat turut serta menangani masalah sampah yang ada di Kota Mataram dan merubahnya menjadi produk yang berguna.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk bank sampah plus yaitu bank sampah yang bukan hanya

menampung, memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan tetapi juga mampu menghasilkan produk yang bermanfaat.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan Monjok dan Karangsukun yang dijadikan mitra, masalah yang mereka hadapi sehubungan dengan pengelolaan sampah adalah:

1. Selama ini masyarakat masih terbiasa dengan pengelolaan sampah konvensional yaitu dengan menyerahkan semua permasalahan sampah pada dinas kebersihan kota.
2. Sebagian besar masyarakat kota sibuk dengan aktivitasnya masing-masing sehingga kurang perhatian terhadap permasalahan sampah.
3. Sebagian besar anggota masyarakat belum menyadari dampak yang ditimbulkan akibat penanganan sampah yang tidak baik, sehingga masih banyak anggota masyarakat yang tidak peduli dengan keberadaan sampah yang seringkali menumpuk di tong sampah yang ada di depan rumahnya maupun membuang sampah di sungai.
4. Sebagian besar warga belum menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang dimulai dari rumah tangga.
5. Sebagian besar warga maupun aparat kelurahan belum mengetahui bagaimana cara mengelola bank sampah.
6. Sebagian besar warga tidak mengetahui bagaimana cara merubah sampah menjadi produk berguna.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, maka prioritas utama dari kegiatan Ipteks bagi Masyarakat yang dilaksanakan adalah pembentukan bank sampah, pelatihan managemen bank sampah,

pelatihan pembuatan kompos dan briket arang dari sampah organik, pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik serta menyambungkan bank sampah yang baru terbentuk dengan bank sampah yang sudah berjalan baik untuk menjamin keberlangsungannya setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan selama 8 bulan kalender mulai bulan Maret 2016 sampai November 2016 di Lingkungan Monjok dan Karangsukun Kota Mataram. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan memberdayakan masyarakat dan mengajarkan teknologi tepat guna untuk membantu menangani masalah sampah rumah tangga di kedua mitra melalui pembentukan organisasi bank sampah.

Untuk mewujudkan solusi yang ditawarkan menjadi kenyataan, tim pelaksana menyusun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Melakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampak yang timbul apabila masalah sampah tidak tertangani dengan baik yang bertujuan membangun kesadaran warga masyarakat di kedua mitra akan arti pentingnya mengelola sampah dengan prinsip 3R.
2. Mengajak warga masyarakat untuk ikut aktif berpartisipasi dalam mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkannya dengan melakukan pemisahan sampah sejak dari rumah warga (Mengenalkan klasifikasi sampah)
3. Sosialisasi tentang bank sampah.
4. Melakukan studi banding ke bank sampah yang berjalan dengan baik. Di Mataram ada satu bank sampah yang

sudah berjalan dengan baik bahkan telah mampu mengekspor produk kerajinan dari sampahnya ke Australia yaitu Bank Sampah Mandiri.

5. Membentuk organisasi bank sampah yang nantinya akan mengelola sampah warga dengan mengumpulkan dan menyalurkan sampah yang dihasilkan warga yang telah dipilah ke tempat pemrosesan selanjutnya.
6. Melatih pengurus bank sampah tentang mekanisme kerja pengelolaan bank sampah.
7. Melakukan pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi produk bermanfaat yaitu kompos dan briket arang dari sampah organik serta produk kerajinan dari sampah anorganik bagi warga masyarakat yang berminat.
8. Memilih kader dari peserta pelatihan yang nantinya akan mendapat tugas sebagai pelopor kegiatan pengolahan sampah menjadi produk bermanfaat, masing-masing produk mempunyai kader yang berbeda. Kader-kader tersebut merupakan bagian dari struktur organisasi bank sampah yang telah dibentuk.
9. Membentuk kerjasama dengan bank sampah NTB Mandiri dan bank sampah Lisan, sehingga nantinya bank sampah yang telah terbentuk mempunyai gambaran dan jaringan dalam memasarkan/menyalurkan produknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Sosialisasi tentang bank sampah dengan mengundang kepala lingkungan, ketua RT dan masyarakat Karang Sukun

dan Monjok yang dilanjutkan dengan lokakarya pembentukan bank sampah dikedua wilayah tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi dan Lokakarya Pembentukan Bank Sampah di Monjok dan Karang Sukun

Hasil: Disepakati dibentuk bank sampah di Monjok dan Karang Sukun. Kedua mitra minta waktu untuk membentuk kepengurusan bank sampah di wilayah masing-masing.

2. Pembentukan bank sampah di Monjok dan Karangsukun. Bank sampah yang terbentuk di Monjok diberi nama “Bank Sampah Berirama”, sedangkan bank sampah di Karang Sukun diberi nama “Bank Sampah Karang Sukun Mandiri”
3. Pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik



Gambar2. Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Sampah Anorganik

Hasil: Pengurus bank sampah Berirama dan masyarakat Monjok antusias mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik

4. Sosialisasi akan pentingnya mengelola sampah rumah tangga dimulai dari rumah bagi warga Karang Sukun dan warga Monjok.

Hasil: masyarakat sepakat untuk mengelola sampah rumah tangganya dengan melakukan pemisahan jenis sampah dan menyetor sampah yang dihasilkannya ke bank sampah yang telah terbentuk

5. Pelatihan pembuatan kompos dan briket arang dari sampah organik bagi masyarakat Monjok dan Karang Sukun.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Kompos dan Briket Arang dari Sampah Organik

Hasil: Masyarakat kurang antusias untuk pembuatan kompos skala rumah tangga, untuk itu akan dikembangkan pembuatan kompos skala komunal.

6. Pendampingan bank sampah Berirama dan bank sampah Karang Sukun Mandiri sampai kegiatannya bisa berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pembentukan bank sampah adalah salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk mengelola sampah rumah tangga

menjadi produk berguna, akan tetapi dalam pelaksanaannya diperlukan kesungguhan, kesabaran dan motivasi yang kuat dalam menggerakkan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim IbM menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ristekdikti yang telah mendanai pelaksanaan IbM ini
2. Bapak Koordinator yang telah memfasilitasi tim IbM untuk penandatanganan kontrak melalui Kepala LPPM UNTB
3. Ka LPPM UNTB yang telah membantu administrasi kegiatan IbM
4. Mitra IbM yaitu Masyarakat di Lingkungan Monjok Baru dan Lingkungan Kr. Sukun yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan IbM
5. Bank Sampah NTB Mandiri yang telah membantu tim dalam kerjasama yang baik selama pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2012. 2012. Kerjasama Bappeda Kota Mataram dengan Badan Pusat Statistik Kota Mataram.
- Anonimous, 2014. Cara Membuat Briket Sampah Organik Skala Kecil. kebun-hydroponik.blogspot.com. Diunduh tanggal 4 Maret 2015.
- Anonimous, 2014. Tempat Sampah dari Koran Bekas. www.larizo.com. Diunduh tanggal 4 Maret 2015.
- Odist, A. 2015. Mengelola Bank Sampah Bersistem Konvensional Berbasis Rumah Tangga. Bee Media Nusantara, Mataram
- Utami, E. 2013. Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses. Yayasan Unilever Indonesia, Jakarta.
- Yulianto, 2010. Buku Pedoman Pengolahan Sampah Terpadu: Konversi Sampah Pasar Menjadi Kompos Berkualitas Tinggi. Yayasan Danamon Peduli, Jakarta.